

# **B A B I**

## **P E N D A H U L U A N**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu. Hal ini mengarahkan perhatian kepada pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan melalui matematika seperti jujur, disiplin, tepat waktu, dan bertanggung jawab. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan siswa berpikir rasional.

Matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan dan teknologi, yang terus berkembang sesuai peradaban kehidupan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan pesat. Demikian juga pendidikan matematika di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika dunia. Berbagai perkembangan dalam proses pembelajaran di kelas, selain dipengaruhi oleh adanya tuntutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga seringkali diawali adanya perubahan pandangan tentang hakekat matematika serta pembelajarannya.

Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan sosial siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Matematika harus dilaksanakan seefektif mungkin agar tujuan tersebut dapat tercapai. Untuk mewujudkan pembelajaran Matematika yang efektif diperlukan kreativitas dan keahlian dari guru dalam menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif. Karena selama ini orang menganggap bahwa materi pembelajaran matematika sangat rumit, maka untuk menghilangkan anggapan orang seperti itu diharapkan guru dalam mengajar harus memperhatikan model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan alternative dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa dan wawancara dengan salah satu guru yang berada di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo terdapat berbagai macam masalah pada saat pembelajaran berlangsung. Yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar khususnya pada materi kesebangunan pelajaran matematika pada siswa kelas IX-d SMP Negeri 7 Kota Gorontalo sebesar 70 atau nilainya berada dibawah 71. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang belum efisien, sehingga siswa belum berhasil untuk belajar matematika pada materi kesebangunan. Pernyataan tersebut ditunjukkan dari data guru matematika dimana dari 30 siswa yang hasil belajar sudah baik hanya 9 orang siswa atau 30%, dan yang hasil belajar masih di bawah ketuntasan minimum yaitu sebanyak 21 orang siswa atau 70%. Itulah sebabnya dalam pembelajaran ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match,

karena model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar melalui pengaktifan siswa disetiap kegiatan pembelajaran.

Di samping itu, aktivitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya menggambarkan suatu proses belajar mengajar yang efektif, karena model pembelajaran yang digunakan belum berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, merupakan tantangan bagi guru untuk memperbaikinya, sehingga dalam kesempatan ini peneliti memilih salah satu model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IX-d SMP Negeri 7 Kota Gorontalo yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Karena keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik yang kemudian berdampak positif terhadap hasil belajar matematika.

Model pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Model pembelajaran kooperatif tipe make a match adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan hasil bagi siswa untuk belajar. Dengan model ini siswa merasa tidak terbebani dengan tugas yang diberikan, karena selama ini guru selalu membebani pikiran mereka dengan tugas secara individual, yang menyebabkan siswa tidak berhasil untuk belajar.

Di samping itu, siswa dapat berpartisipasi aktif serta berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini siswa nantinya akan dibagikan satu jenis kartu, baik yang berisi soal atau jawaban. Siswa yang memegang kartu soal harus segera mencari siswa yang

memegang kartu jawaban sebelum waktu yang diberikan selesai. Apabila siswa dapat mencari pasangan kartu dengan benar akan memperoleh poin atau hadiah, sebaliknya siswa yang tidak dapat mencari pasangan kartu dengan benar akan memperoleh sanksi sesuai kesepakatan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan formulasi judul “ **Meningkatkan Hasil belajar matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Materi Kesebangunan Di Kelas IX-d SMP Negeri 7 Kota Gorontalo**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Siswa kurang memahami materi pembelajaran khususnya pada materi kesebangunan
2. Kegiatan pembelajaran masih didominasi pada guru
3. Kurangnya guru menerapkan model pembelajaran
4. Rendahnya hasil belajar matematika siswa

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match hasil belajar matematika pada materi kesebangunan kelas IX-d SMP Negeri 7 Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?”

### **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Dalam memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar Matematika pada siswa kelas IX-d SMP Negeri 7 Kota Gorontalo maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match. Model

pembelajaran make a match ini dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Melalui model ini siswa dapat bekerjasama dalam kelompok yang didahului dengan pembagian kartu (baik kartu soal atau kartu jawaban). Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), bagi siswa yang mendapatkan pasangan sebelum batas waktu yang ditentukan diberi poin dan bagi siswa yang tidak mendapatkan pasangan setelah batas waktu yang telah ditentukan akan diberi sanksi sesuai kesepakatan bersama. Keunggulan dari model make a match ini adalah: 1) meningkatkan aktivitas belajar siswa, 2) meningkatkan pemahaman siswa, 3) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, dan 4) efektif melatih siswa menghargai waktu untuk belajar.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi kesebangunan mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match di kelas IX-d SMP Negeri 7 Gorontalo.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Guru**

Sebagai referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran Make A Match di sekolah menengah pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## **2. Bagi Siswa**

- a. Menumbuhkan interaksi sosial antara siswa dalam kelas
- b. Membangun rasa percaya diri dan saling menghargai antar siswa.

## **3. Bagi Sekolah**

Sekolah dapat menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran

## **4. Bagi Penulis**

- a. Sebagai wadah untuk mendalami penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran di sekolah menengah pertama
- b. Sebagai referensi untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum